



Model Pembelajaran Menerjemah Santri Pondok Kreatif Baitul Kilmah

Mohammad Thoriq Miftahuddin¹, As'aril Muhajir², Anin Nurhayati³

¹²³Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹mohammadthoriqmiftahuddin@gmail.com,

²arilmuhajir@gmail.com, ³aniniainta@gmail.com

Abstract

Learning Arabic faces many problems, through a multiliteracy-based learning model, it can train students' abilities to be more active, creative, productive and more meaningful in their ability to translate Arabic books. The aim of this research is to explain the planning, implementation and evaluation of a multiliteracy-based Arabic language learning model to improve the translation skills of students at the Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School, Bantul. This research use descriptive qualitative approach. The results of the research show that the multiliteracy model applied is Multiliteration Transformation as follows: 1) Planning the learning model; (a) emphasis on the vision and mission to increase the number of translated works. (b) mastering the science of writing, (c) mastering Indonesian, (d) mastering Arabic, (e) mastering various scientific disciplines, and (f) accessing current issues. 2) Implementation is carried out by grouping students into two groups, namely students who are still in school and boarding school. Arabic language learning for school students is learning a summary of Jurumiyah, Tashrif, Arabic language courses, speech practice and hiwar. Meanwhile, for student, this is done by; (a) Building a strong foundation of student motivation and interest, (b) Simplifying the knowledge of tools (nahwu, sharaf, mufradat or Arabic vocabulary), students compose translations according to Indonesian rules, if the sentence is long, then cut to eleven words. (c) Directing student orientation to wards practice and real work, and (d) Establishing intensive collaboration with publications. 3) The evaluation process is to reproduce and deposit the translated manuscript for correction by caregivers and teachers directly. When the translation is complete, the manuscript is given to the publication for publication and sale.

Keywords: Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School; Multiliteracy; Learning Arabic; Learning Model.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab menghadapi banyak problematika, melalui model pembelajaran berbasis multiliterasi, dapat melatih kemampuan siswa jadi lebih aktif, kreatif, produktif serta lebih bermakna dalam kemampuan menerjemah buku-buku berbahasa Arab. Tujuan penelitian ini menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan menerjemah santri Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan model multiliterasi yang diterapkan adalah Multiliterasi

Transformasi sebagai berikut: 1) Perencanaan model pembelajaran; (a) penekanan visi misi untuk memperbanyak karya terjemahan. (b) menguasai ilmu menulis, (c) menguasai bahasa Indonesia, (d) menguasai bahasa Arab, (e) menguasai berbagai disiplin ilmu, dan (f) mengakses isu-isu terkini. 2) Penerapan dilaksanakan dengan mengelompokkan santri menjadi dua kelompok, yaitu santri yang masih sekolah dan santri mahasiswa. Pembelajaran bahasa arab bagi santri sekolah yaitu belajar ringkasan jurumiyah, tashrif, kursus bahasa arab, praktik pidato dan hiwar. Sedangkan bagi santri mahasiswa dilakukan dengan; (a) Membangun fondasi kuat, motivasi dan minat siswa, (b) Melakukan penyederhanaan terhadap ilmu alat (nahwu, sharaf, mufradat atau kosa kata bahasa Arab), santri menyusun terjemahan sesuai kaidah bahasa Indonesia, jika kalimat panjang, maka dilakukan pemotongan menjadi sebelas kata.(c) Mengarahkan orientasi siswa pada praktek dan karya nyata, dan (d) Menjalin kerjasama intensif dengan penerbitan. 3) Proses evaluasi yaitu memperbanyak dan menyetorkan naskah hasil terjemahan untuk dikoreksi pengasuh dan guru secara langsung. Jika penerjemahan selesai, naskah diberikan ke penerbitan untuk diterbitkan dan dijual.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Multiliterasi; Pembelajaran Bahasa Arab; Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi banyak problematika, sehingga menjadi penghalang tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Problematika yang menghambat keberhasilan dari pembelajaran bahasa Arab secara umum yaitu; minimnya pengajar yang kompeten, penggunaan model belajar yang belum tuntas, pengaplikasian pendekatan yang kurang tepat, ketertinggalan informasi, minimnya buku pembelajaran yang baik, dan ketiadaan media serta sumber belajar yang memadai dalam pembelajaran bahasa Arab.¹

Upaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menerapkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis multiliterasi. Salah satu lembaga pendidikan yang masyhur telah menerapkan model pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi yaitu Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul. Model pembelajaran bahasa Arab berbasis multiliterasi ditujukan untuk memperkuat kemampuan menerjemah santri serta mengembangkan keterampilan menggunakan media komunikasi dan informasi modern.

¹ Panji Adipura Sumekar, Sunarto Sunarto, and Anisatu Thoyyibah, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Program Pengembangan Bahasa Arab FAI UMM: Problematika Dan Upaya', *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6.1 (2024), hlm. 226–39.

Model pembelajaran bahasa Arab untuk memperkuat kemampuan menerjemah tidak cukup melalui pembelajaran gramatika bahasa Arab saja,² namun dibarengi dengan kajian ilmiah, diskusi, seminar atau workshop, dan pelatihan jurnalistik serta kajian filsafat. Hasil penerapan model pembelajaran bahasa Arab di Baitul Kilmah yaitu melahirkan karya yang berkualitas, layak diterbitkan, dan dijual, sehingga fenomena ini menjadi ciri khas bagi Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

Pengasuh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah tidak menutup mata dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi santri untuk meraih tujuan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Halim yang menyatakan, bahwa Pesantren Kreatif Baitul Kilmah lebih mengutamakan dan menekankan pada riset akademik, penerjemahan naskah klasik, penerbitan, hingga penulisan buku dan artikel jurnal ilmiah.³

Bagi lembaga pendidikan tidak mudah untuk menerapkan model tersebut, namun Pesantren Kreatif Baitul Kilmah berusaha secara berkelanjutan untuk mengevaluasi terkait model pembelajaran Bahasa arab berbasis multiliterasi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat kemampuan menerjemah santri. Sehingga santri tidak hanya dituntut paham pelajaran Bahasa Arab, akan tetapi santri juga perlu melakukan pengembangan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman, utamanya dalam hal penerjemahan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. KH. Aguk Irawan, Lc., M.A., selaku pengasuh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, bahwa santri Baitul Kilmah diorientasikan untuk melahirkan karya sebagaimana para ilmuwan terdahulu.⁴

Konsep multiliterasi di desain dengan sepuluh kompetensi belajar secara khusus yakni: (1) kreativitas dan inovasi, (2) berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, (3) metakognisi, (4) komunikasi, (5) kolaborasi, (6) literasi informasi, (7) literasi teknologi informasi dan komunikasi, (8) sikap

² Haulidam Hamdan Ghaidaq, Ulil Abshar, and Darsita Suparno, 'Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Nasaihu Muhmalah Karya Zakaria Tamer', *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.2 (2022), hlm. 188-207.

³ Abdul Halim & Tias Satrio Adhitama, Komunikasi Perubahan Sosial Dan Jihad Literasi Pesantren (Studi di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul Yogyakarta), *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 2021.

⁴ Artikel, "Bilik Kata Baitul Kilmah", dalam <http://www.bilikkata.com/diakses> 12 November 2022.

berkewarganegaraan, (9) berkehidupan dan berkarier, (10) responsibilitas personal dan sosial, termasuk kesadaran atas kompetensi dan budaya.⁵

Unsur-unsur yang terdapat dalam konsep multiliterasi sejalan dengan konsep aliran konstruktivisme. Konsep aliran konstruktivisme menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik, untuk membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya. Yakni dengan cara berfikir dan mengeksplorasi kreativitas dari pengalaman peserta didik. Kemampuan mengkonstruksi pengetahuan itu sangat penting sebagai jalan untuk meningkatkan daya cipta, kreativitas, dan menghasilkan sesuatu yang baru bagi diri peserta didik dan pihak lain.⁶

Gagasan konsep aliran konstruktivisme dalam pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran multiliterasi yang mampu membangkitkan dan meningkatkan pemahaman konsep atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat tercipta sebuah pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.⁷ Di samping itu, dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengembangan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual.⁸

Hakikatnya dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat kemahiran berbahasa yang harus dicapai, akan tetapi selain empat kemahiran tersebut ada kemampuan lain yang juga harus dikembangkan yaitu kemampuan menerjemah.⁹ Menerjemah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mentransfer bahasa asing ke dalam bahasa ibu yang digunakan. Dalam hal ini maksudnya menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Sebagaimana hasil penelitian dari Eddy Setia, mengatakan bahwa saat ini volume terjemahan yang dilakukan di seluruh dunia meningkat secara dramatis. Hal ini disebabkan adanya kemajuan di bidang teknologi, khususnya teknologi komunikasi.¹⁰

⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 166

⁶ Eviline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 39

⁷ *Ibid*, hlm. 256

⁸ Aida Zavirah Fayruza dan Adinda Bunga Putri Yodhi, *Literasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Pembelajaran Komik Untuk Siswa Tingkat Sd/Mi*, Artikel disampaikan pada Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II, tahun 2018, hlm. 1-13

⁹ Suci Rahmawati, Desain Pembelajaran Tarjamah Melalui Instagram Dengan Pendekatan Skill, *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(2), 2022, hlm. 2.

¹⁰ Eddy Setia, Terjemahan, Permasalahan, dan Beberapa Pendekatan, *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 3(1), 2007.

Kemampuan komunikasi memberi kesempatan kepada peserta didik atau santri untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksinya yang mendalam. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa merupakan aktivitas terprogram yang menyediakan fasilitas dan kesempatan yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi berbahasa dan keterampilan berbahasa.¹¹ Melalui model pembelajaran berbasis multiliterasi yang dapat melatih kemampuan santri atau siswa jadi lebih aktif, kreatif, produktif serta lebih bermakna dalam belajar,¹² sehingga budaya literasi harus dilaksanakan khususnya pada bidang menerjemah.¹³

Permasalahannya, banyak pihak yang mengakui dan menyatakan jika menerjemah kitab atau buku-buku berbahasa Arab bukan perkara mudah, sebagaimana yang dikatakan oleh Zubaidillah, bahwa mahasiswa kesulitan menerjemahkan.¹⁴ Maka dari itu butuh kesungguhan dan keistikamahan yang mantab supaya dapat menguasai kemampuan menerjemah. Memperkuat kemampuan terjemah bagi santri sangat diperlukan, tujuannya agar lebih memahami literatur berbahasa Arab.¹⁵ Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang baik dan media yang mendukung, seperti model pembelajaran multiliterasi. Melalui model pembelajaran Bahasa arab berbasis multiliterasi ini, santri akan mendapatkan bekal pengembangan potensi, terutama melalui aktivitas menerjemah literasi bahasa Arab.

Kajian atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model pembelajaran bahasa Arab, baik di pesantren maupun di sekolah, secara umum sudah banyak ditemukan, akan tetapi lebih terfokus pada pelajaran lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Sigit Vebrianto Susilo & Tia Ramdiati tentang penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada

¹¹ Nurjana, Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa, *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 2022.

¹² Fatimah Azzahra Mutmainnah, Pemikiran A. Chaedar Al-Wasilah Tentang Pendekatan Literasi (Genre-Based Approach) dan Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Al Bayan*, Vol.10, No.1, 2018, hlm. 1-18

¹³ Mustolikh Khabibul Umam, 'Dirasah Tahliliyyah Fii Tarjamat Al-Lughat Al-Arabiyyat Li Talaamiidz Al-Shaff Al-Tsaamin Fii Al-Madrasah Al-Mutawassithah Al-Islamiyyat Al-Namudzajiiyyat Al-Hukuumiyyat Brebes', *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3.1 (2021), hlm. 116-31.

¹⁴ Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Problematika Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), hlm. 66-80.

¹⁵ M Fathor Rohman, 'Model Pembelajaran Studi Teks Di Madrasah Muallimin Muallimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa', *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 15.1 (2020), hlm. 35-48.

mata pelajaran bahasa Indonesia di SD.¹⁶ Selanjutnya penelitian Mohammad Rizal Affandi, tentang pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁷ Di mana penelitian tersebut berfokus dalam perencanaan, metode pengajaran, dan evaluasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Andy Hadiyanto, dkk., yang berkaitan dengan model pembelajaran bahasa arab multiliterasi berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi negeri.¹⁸ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan suatu pembelajaran bahasa Arab secara umum, dengan menggunakan model multiliterasi berbasis kearifan lokal di Perguruan Tinggi Umum. Beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, memperlihatkan adanya sebuah perbedaan yang terletak pada keunikan dan kebaruan penggunaan model pembelajaran bahasa Arab berbasis multiliterasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas pendekatan tradisional atau metode pembelajaran tunggal, penelitian ini mengeksplorasi ruang lingkup penggunaan model pembelajaran berbasis multiliterasi dari aspek perencanaan, penerapan, dan evaluasi khususnya untuk memperkuat kemampuan menerjemah di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

Penelitian terkait model pembelajaran bahasa Arab berbasis multiliterasi ini didasari oleh kebutuhan mendesak akan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks pesantren yang memiliki peran krusial dalam melestarikan dan mengembangkan keilmuan Islam. Dengan memahami dan menerapkan model pembelajaran berbasis multiliterasi, diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif sehingga harus dilakukan penelitian lebih mendalam. Sebagaimana tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi bagaimana model pembelajaran bahasa Arab berbasis multiliterasi dapat diimplementasikan secara efektif di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

¹⁶ Sigit Vebrianto Susilo & Tia Ramdiati, Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 2019, hlm. 24-31

¹⁷ Mohammad Rizal Affandi, *Pembelajaran Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan Keterampilan PAI (Studi Multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang Tulungagung)*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

¹⁸ Andy Hadiyanto, dkk., Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal di Perguruan Tinggi Negeri, *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 2020, hlm. 117-140. DOI: <https://doi.org/10.21009/hayula.004.1.07>.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan holistik sesuai dengan konteks penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, penerapan, dan evaluasi model pembelajaran Bahasa Arab berbasis multiliterasi untuk memperkuat kemampuan menerjemah di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.¹⁹

Lokasi penelitian ini adalah Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, yang berada di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melihat dan mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi untuk memperkuat kemampuan menerjemah secara langsung. Pelaksanaan penelitian ini pada 23 September 2022. Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu *Person* informan kunci (*key informant*) adalah Dr. KH. Aguk Irawan, Lc., M.A., selaku Pengasuh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, ustadz Imam Nawawi selaku guru bahasa arab dan para santri. Kemudian *Place* adalah kondisi pesantren, fasilitas, sarana-prasarana, yang berkaitan dengan model pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul meliputi; kegiatan pembelajaran, fasilitas pendukung pembelajaran, media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran, hasil karya terjemah santri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengasuh, guru mata pelajaran Bahasa Arab, santri guna mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi yang digunakan untuk memperkuat kemampuan menerjemah di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data teknik yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber, diskusi teman sejawat dan perpanjangan penelitian.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 223

PEMBAHASAN

Model pembelajaran bahasa Arab yang variatif menjadikan siswa aktif, baik secara fisik maupun mental, sehingga pembelajaran bahasa Arab terasa lebih hidup, kejenuhan peserta didik dapat diminimalisir. Dalam rangka memperoleh keberhasilan belajar bahasa Arab menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai kebutuhan, lingkungan, budaya, maupun latar belakang peserta didik.²⁰

Tujuan dari pengembangan model pembelajaran bahasa arab ialah untuk memaksimalkan empat kemampuan berbahasa yaitu: keterampilan mendengar (*mahāroh al-istimāʿ*); keterampilan membaca (*mahārah al-qirāʾah*); keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*); dan keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*),²¹ adapun dalam penelitian ini peneliti fokus dalam memperkuat kemampuan menerjemah santri di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dengan menggunakan model pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi.

Model Pembelajaran Berbasis Multiliterasi

Multiliterasi menurut Leander & Boldt adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia.²² Sedangkan menurut C. Luke dalam Yunus Abidin multiliterasi merupakan kemampuan memandang pengetahuan (pembelajaran) secara integratif, tematik, multimodal, dan interdisipliner.²³

Dalam pandangan multiliterasi, siswa perlu menjadi ahli dalam memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks media dan sistem simbol untuk memaksimalkan potensi belajar mereka mengikuti perubahan teknologi dan secara aktif berpartisipasi dalam komunitas global. Pembelajaran multiliterasi ditujukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam; literasi kritis, literasi visual, literasi media, literasi teknologi, literasi lintas kurikulum, dan literasi bahasa lain.²⁴

²⁰ Agus Martawijaya, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, (Makassar: CV. Masagena, 2016), hlm. 6

²¹ Siti Aminah Azis, Herdah dan Muhammad Jufri, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Stain Parepare (Studi Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Serumpun), *Kuriositas*, 6(1), 2013.

²² Leander, K. M., & Boldt, G, "A Pedagogy of Multiliteracies: Texts, Identities, and Futures, *Journal of Literacy Research*, 4(5), 2013, hlm. 22-46

²³ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi...*, hlm. 51

²⁴ *Ibid*, hlm. 52

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran berbasis multiliterasi yaitu pembelajaran yang di dalamnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa menggunakan beragam cara. Model pembelajaran berbasis multiliterasi membantu untuk membangkitkan pemahaman konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga dapat tercipta pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.²⁵ Sebagaimana juga dikatakan oleh Sudikan dalam Cholifah, melalui model multiliterasi siswa dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif, dan komunikatif.²⁶

Pembelajaran bahasa Arab berbasis multiliterasi merupakan model pembelajaran yang memberikan keterampilan pembelajaran untuk memperkaya khasanah kebahasaan, meningkatkan kompetensi kebahasaan, dan memperluas pengalaman berkomunikasi secara mandiri. Model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran bahasa Arab bisa mencakup model tekstual hingga model digital.

Perencanaan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiliterasi untuk Memperkuat Kemampuan Menerjemah di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul

Perencanaan model pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi untuk memperkuat kemampuan menerjemah sejalan dengan visi misi Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul. Visi dari Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul adalah Mencetak generasi bangsa yang kreatif, humanis, dan mandiri. Selanjutnya misi dari Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul adalah melahirkan santri intelektual dengan banyak membaca khazanah keilmuan, menjadi penulis yang bermanfaat serta bermartabat, melahirkan santri kreatif dan mempunyai sumbangsih dalam dunia literasi di Indonesia.²⁷ Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Aguk Irawan MN selaku Pengasuh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul yaitu:²⁸

²⁵ Leander, K. M., & Boldt, G, "A Pedagogy...", hlm. 256

²⁶ Cholifah Tur Rosidah, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, *Jurnal PINUS*, 4(1), 2018, hlm. 39

²⁷ Hasil observasi terkait visi-misi Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 23 September 2022.

²⁸ Hasil wawancara dengan KH. Aguk Irawan MN selaku Pengasuh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 24 September 2022.

“Sebagaimana yang tertulis dalam visi-misi pesantren. Baitul kilmah adalah pesantren yang mencetak praktisi, bukan hanya akademisi sehingga kami menekankan pada pendalaman ilmu dan praktik. Terkait penerjemahan kami menyadari pekerjaan menerjemah merupakan pekerjaan yang betul-betul mengurus tenaga dan pikiran karena menghadapi teks, konteks, dan situasi sosial masyarakat. Oleh sebab itu, para santri kami tekankan untuk menguasai banyak pendekatan ilmu.”

Demikian ini juga disampaikan oleh Bapak Imam Nawawi selaku Ketua Yayasan dan santri Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul:²⁹

“Sebelum menerjemah, kami diajari oleh pak Aguk memperbanyak membaca sastra, mulai dari cerpen, puisi, novel. Hal ini menjadi bekal kami dalam membantu proses penerjemahan yakni mengetahui hakikat susunan kalimat (SPOK) dan menghaluskan hasil terjemahan. Santri baitul kilmah dalam hal spirit menerjemah diarahkan ke isu-isu terkini dan diberi akses untuk update isu luar. Selanjutnya kami mempelajari nahwu dan shorof untuk menentukan letak SPOK dalam teks bahasa arab, jadi kami bisa langsung praktik menerjemah untuk memberikan tambahan kosa kata bahasa arab.”

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa tujuan perencanaan adalah memperkuat kemampuan menerjemah santri Baitul Kilmah, Hal tersebut ditujukan untuk menekankan penguasaan beberapa aspek meliputi; keilmuan menulis, bahasa Indonesia, bahasa arab, dan disiplin ilmu. Sedangkan dalam pemilihan teks bahasa arab yang akan diterjemah, santri Baitul Kilmah diberikan kesempatan mengakses dan mendapatkan pengarahannya kepada isu-isu terkini.

Perencanaan model pembelajaran bahasa arab di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul dilakukan dengan cara: 1. Penekanan pada aspek literasi sebagaimana visi misi dengan memperbanyak karya terjemahan. 2. Penekanan untuk menguasai ilmu menulis. 3. Menguasai bahasa Indonesia. 4. Menguasai bahasa Arab. 5. Menguasai berbagai disiplin ilmu. 6. Santri Baitul Kilmah diberikan kesempatan mengakses isu-isu terkini.

Demikian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Morocco, bahwa perencanaan model pembelajaran multiliterasi sebagai berikut:³⁰

1. Visi

Komponen yang pertama dalam model pembelajaran berbasis multiliterasi yakni memiliki visi atau tujuan pembelajaran. Visi ini mengarah kepada keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Nawawi selaku Ketua Yayasan dan santri Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 24 September 2022.

³⁰ *Ibid*, hlm. 68-69

yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna, keterampilan berbicara secara akuntabel, dan keterampilan menguasai berbagai media digital. Guna mencapai empat keterampilan tersebut guru membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas kritis misalnya; penelitian, menganalisis data, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menyimpulkan berbagai hasil. Visi dari Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul adalah Mencetak generasi bangsa yang kreatif, humanis, dan mandiri. Selanjutnya misi dari Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul adalah melahirkan santri intelektual dengan banyak membaca khazanah keilmuan, menjadi penulis yang bermanfaat serta bermartabat, melahirkan santri kreatif dan mempunyai sumbangsih dalam dunia literasi di Indonesia.³¹

2. Pertanyaan Penting

Yakni pertanyaan tingkat tinggi yang jawabannya hanya diperoleh melalui metode berpikir yang memfokuskan pada analisis dan evaluasi terhadap informasi atau pengetahuan dan ide-ide yang ada untuk menentukan kebenaran dan relevansinya. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diawali dengan bagaimana dan mengapa. Fungsi pertanyaan penting ini, agar siswa memiliki landasan dan panduan serta motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Santri Baitul Kilmah terbiasa dengan penekanan untuk menguasai beberapa aspek meliputi; keilmuan menulis, bahasa Indonesia, bahasa arab, dan disiplin ilmu. Sedangkan dalam pemilihan teks bahasa arab yang akan diterjemah, santri Baitul Kilmah diberikan kesempatan mengakses dan mendapatkan pengarahan kepada isu-isu terkini.

3. Siklus Belajar

Pembelajaran berbasis multiliterasi memiliki tahapan-tahapan yang jelas diwujudkan dalam sintaks pembelajaran multiliterasi meliputi; melibatkan, merespon, elaborasi, meninjau ulang, dan mempresentasikan. Penggunaan tahapan ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan dan menjaga pemahaman dalam waktu panjang. Dalam pembelajaran menerjemah santri Baitul Kilmah dituntut untuk melakukan pergumulan panjang dengan teks kitab kuning, sehingga mereka harus bisa menguasai kompetensi bahasa

³¹ Hasil observasi terkait visi-misi Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 23 September 2022.

arab yakni nahwu-shorf. Selanjutnya mengembangkan wawasan yang luas dari berbagai disiplin ilmu dan menggabungkan ilmu-ilmu menulis yang benar, agar dapat melakukan kritisisme filosofis dan keindahan sastra. Adapun penekanan dalam update isu-isu terkini bertujuan untuk memperoleh kepentingan pasar dan penerbitan.

4. Sumber Belajar

Pembelajaran berbasis multiliterasi menghendaki ketersediaan sumber belajar yang dapat mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar yang dibutuhkan siswa dalam beraktifitas dapat menciptakan hasil belajar yang berkualitas dan bermutu. Adapun sumber belajar dalam pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan kemampuan menerjemah dengan mengkaji kitab kuning yaitu; kitab jurumiyah, imrithi, dan alfiyah sebagai dasar mempelajari ilmu nahwu. Kitab amsilati tashrifiyah untuk mempelajari ilmu shorof.

5. Penilaian

Penilaian yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran multiliterasi yakni menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik dapat mengukur secara menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, sehingga kinerja siswa dapat diketahui, diperbaiki, dan dikembangkan. Penilaian yang dilakukan oleh pengasuh dan guru bahasa arab di pesantren kreatif baitul kilmah yaitu menekankan santri untuk memperbanyak dan menyetorkan naskah hasil terjemahan. Selanjutnya akan dikoreksi oleh pengasuh dan guru secara langsung. Jika proses penerjemahan sudah selesai, naskah terjemahan santri akan diberikan ke penerbitan untuk diterbitkan dan dijual ke masyarakat luas.

6. Keluaran

Keluaran yang dimaksud yaitu menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman konsep secara menyeluruh, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir kreatif, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi. Perencanaan yang telah dikonsep oleh pengasuh pesantren kreatif baitul kilmah dalam pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi telah membawa dampak positif bagi santri yakni betul-betul sukses dan membuahkan hasil karya.

Enam aspek tersebut dalam pembelajaran menerjemah saling berkaitan. Santri Baitul Kilmah dituntut untuk melakukan pengumpulan panjang dengan teks kitab kuning, sehingga mereka harus bisa menguasai kompetensi bahasa arab yakni nahwu-shorf. Selanjutnya mengembangkan wawasan yang luas dari berbagai disiplin ilmu dan menggabungkan ilmu-ilmu menulis yang benar, agar dapat melakukan kritisisme filosofis dan keindahan sastra. Adapun penekanan dalam update isu-isu terkini bertujuan untuk memperoleh kepentingan pasar dan penerbitan. Perencanaan ini telah diajarkan oleh pengasuh Pesantren Baitul Kilmah dalam pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi untuk memperkuat kemampuan menerjemah santri, sehingga santri dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi.

Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiliterasi untuk Memperkuat Kemampuan Menerjemah di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul

Implementasi jenis model pembelajaran multiliterasi transformasi dapat dilakukan dengan menugaskan santri untuk melakukan pencarian dan pembacaan teks secara cermat dan kritis terlebih dahulu. Selanjutnya siswa mulai mengubah teks atau menterjemah dengan kreatif dan produktif sampai menjadi sebuah hasil karya. Hasil karya tersebut kemudian dikomunikasikan dengan guru serta teman-teman lainnya untuk mendapat apresiasi dan koreksi. Langkah-langkah prosedural pelaksanaan model pembelajaran multiliterasi transformasi dijelaskan sebagai berikut:³²

1. Apersepsi, pada tahap ini guru memberikan pertanyaan pancingan tentang hal apa saja yang belum diketahui siswa tentang isi teks, sehingga siswa ingin mengetahui dan mencari melalui internet dan bahan bacaan yang diarahkan oleh guru.
2. Penyajian teks, pada tahap ini guru memberikan pilihan teks yang akan dipelajari atau diterjemah oleh siswa.
3. Analisis teks, pada tahap ini siswa mulai menganalisis teks yang akan diterjemahkan. Analisis tersebut meliputi; tujuan penulisan teks, bentuk dan sistematika teks, cara pengembangan teks, struktur pengembangan teks, dan pola bahasanya.

³² *Ibid*, hlm. 130-131

4. Pemaknaan teks, berdasarkan hasil analisis teks pada tahap ini siswa melakukan pemaknaan terhadap karya. Pemaknaan teks dilakukan secara menyeluruh terhadap dimensi teks.
5. Merancang karya, tahap selanjutnya siswa mulai merancang bentuk teks sebagai bentuk pemahaman konkret terhadap teks yang telah dipilih dan dikaji.
6. Transformasi karya, pada tahap ini siswa mulai bekerja untuk melakukan transformasi teks atau penerjemahan. Selama proses penerjemahan siswa selalu dalam arahan guru dan kolaborasi dengan siswa lainnya, sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan.
7. Mengkomunikasikan karya, pada tahap ini siswa mempublikasikan hasil karya mereka pada wahana atau fasilitas yang diberikan oleh guru. Sebaiknya proses mengkomunikasikan karya guru dan siswa lainnya saling memberikan apresiasi, sehingga kegiatan belajar ini sekaligus dijadikan sebagai penilaian.

Pembelajaran bahasa arab di Pesantren Baitul Kilmah dikelompokkan menjadi dua yakni pembelajaran bahasa arab khusus untuk santri mahasiswa dan santri yang masih sekolah. Dalam pembelajaran Bahasa arab khusus untuk santri mahasiswa masih dilakukan pengelompokan kembali dengan pertimbangan santri yang sudah pernah mondok dengan yang belum pernah mondok sama sekali. Adapun yang sudah pernah mondok dan pernah ngaji, bentuk pembelajaran Bahasa arabnya yaitu langsung diarahkan untuk praktek dengan cara menerjemah. Sedangkan bagi yang belum pernah mondok dan ngaji kitab, pembelajaran Bahasa arabnya menggunakan ringkasan jurumiyah untuk ilmu nahwu dan untuk ilmu shorofnya kami hanya mengambil lima wazan; fiil madhi, fiil mudhori', isim masdar, fiil amr, dan isim fail.

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Aguk Irawan MN selaku Pengasuh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah:³³

“Pembelajaran Bahasa arab yang kami lakukan hampir sama dengan pondok lainnya dengan mengkaji kitab kuning, yaitu menggunakan kitab jurumiyah, imrithi, dan alfiyah sebagai dasar mempelajari ilmu nahwu. Kitab amsilati tashrifiyah untuk mempelajari ilmu shorof. Bagi santri mahasiswa kami bedakan menjadi dua, antara yang sudah pernah mondok dengan yang belum pernah mondok sama sekali. Adapun yang sudah pernah mondok dan pernah ngaji, bentuk pembelajaran Bahasa arabnya yaitu langsung diarahkan untuk praktek dengan cara menerjemah. Sedangkan bagi yang belum pernah

³³ Hasil wawancara dengan KH. Aguk Irawan MN selaku Pengasuh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 24 September 2022.

mondok dan ngaji kitab, pembelajaran Bahasa arabnya yaitu menggunakan ringkasan jurumiyah untuk ilmu nahwu dan untuk ilmu shorofnya kami hanya mengambil lima wazan; fiil madhi, fiil mudhori', isim masdar, fiil amr, dan isim fail. Alasannya agar santri kenal terlebih dahulu, sedikit demi sedikit seiring waktu mereka akan mencari sendiri."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa setiap siswa diwajibkan mempelajari materi perbab (nahwu dan shorf) dari masing-masing materi yang diajarkan, ustadz langsung memberikan kesempatan pada santri untuk praktek. Salah satu bentuk praktek yaitu membaca kemudian mencari *I'rob* pada teks yang diberikan, kemudian mentarkib, serta memahami atau murodi. Model pembelajaran Bahasa arab di pesantren kreatif baitul kilmah yaitu ada kursus Bahasa arab setiap sore. Dalam kursus ini, setiap santri akan mengamalkan ilmu gramatika yang telah dipelajari, selanjutnya mewujudkan ilmu tersebut dalam bentuk hiwar dan pidato berbahasa arab bagi santri mahasiswa yang belum pernah mondok dan santri yang masih sekolah.³⁴

Pembelajaran terjemah bagi santri mahasiswa yang sudah pernah mondok dan mengerti tentang bahasa arab dilakukan dalam waktu enam bulan. Pembelajaran ditekankan pada praktik secara langsung yakni dengan menerjemah, sehingga mereka dapat mengimplementasikan ilmu secara nyata. Selanjutnya ketika sudah jadi karya, hasil terjemahan tersebut didiskusikan secara bersama-sama seluruh santri. Di mana pada kesempatan ini, santri yang berhasil menerjemah akan mempresentasikan hasilnya, kemudian santri lainnya mengoreksi, baik dari segi kebenaran tulisan secara kaidah, isi, maupun dari keindahan sisi bahasa.



Gambar 1.1 Pembelajaran menerjemah santri mahasiswa

³⁴ Hasil observasi terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa arab Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 23 September 2022.

Pembelajaran ditekankan pada praktik secara langsung yakni dengan menerjemah, sehingga santri akan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari secara nyata yang dilaksanakan ke dalam empat (4) langkah yaitu:³⁵

1. Membangun fondasi kuat motivasi dan minat santri.
2. Melakukan penyederhanaan terhadap ilmu alat (nahwu, sharaf, mufradat atau kosa kata bahasa Arab), misalnya mubtada khobar berdasarkan logika Bahasa Indonesia (SPOK). Salah satu contohnya adalah pembuangan kana dan inna. Kedua kalimat ini akan sama dalam penerjemahan. Selanjutnya santri menyusun satu terjemahan kalimat arab berdasarkan kaidah bahasa Indonesia. Apabila ada kalimat yang panjang, maka dilakukan pemotongan menjadi sebelas kata.

Proses penerjemahan menurut Nida dan Taber terdapat tiga tahap, yaitu tahap analisis, transfer, dan restrukturisasi. Dalam tahap analisis, penerjemah menganalisis teks bahasa sumber dalam hal (a) hubungan gramatikal yang ada dan (b) makna kata dan rangkaian kata kata untuk memahami makna atau isinya secara keseluruhan. Hasil tahap ini, yaitu makna bahasa sumber yang telah dipahami, ditransfer di dalam pikiran penerjemah dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Baru setelah itu, dalam tahap restrukturisasi, makna tersebut ditulis kembali dalam bahasa sasaran sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada dalam bahasa sasaran. Proses di atas kelihatannya rumit, tetapi setelah dipahami sebenarnya cukup mudah.³⁶

3. Mengarahkan orientasi santri pada praktek dan karya nyata
4. Menjalin kerjasama intensif dengan penerbitan.

Empat langkah ini dalam memperkuat kemampuan menerjemah santri telah terbukti sukses dan membuahkan hasil yang nyata. Pembelajaran yang dimulai dengan membangun motivasi, penyederhanaan ilmu alat, orientasi pada praktek nyata, hingga kerjasama dengan penerbitan, semuanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab.

³⁵ Hasil observasi terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa arab Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 23 September 2022.

³⁶ Eugene A. Nida & Charles R. Taber, *The Theory and Practice of Translation*, (Leiden: E. J. Brill, 1982), hlm. 33

Evaluasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiliterasi untuk Memperkuat Kemampuan Menerjemah di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah

Penilaian Evaluasi menurut Bloom dalam Suke Silverius, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri pribadi siswa.³⁷ Evaluasi program yang dijadikan tolok ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Evaluasi ini dilaksanakan secara sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode-metode tertentu akan diperoleh data yang handal dan dapat dipercaya. Penentuan kebijakan akan tepat apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut benar, akurat, dan lengkap.³⁸

Selanjutnya menurut Gronlund dalam Djali, Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai.³⁹ Penilaian atau evaluasi pembelajaran berbasis multiliterasi adalah kegiatan yang disusun secara sistematis dan terancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan menekankan penggunaan kemampuan membaca, logika, penelitian, berbicara, dan menulis untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atau konten pengetahuan yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu dengan tujuan untuk mengambil keputusan tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan seorang pelajar dalam suatu pembelajaran.⁴⁰ Jenis penilaian ini tentu sangat cocok diterapkan dalam pembelajara bahasa arab untuk meningkatkan kemampuan menerjemah.

Prinsip evaluasi pembelajaran berbasis multiliterasi berlandaskan pada beberapa dimensi sosial masyarakat sebagai berikut:⁴¹ 1. Penilaian yang dilakukan dapat membantu memotivasi siswa di dalam belajarnya. 2. Penilaian yang dilakukan dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar. 3. Penilaian yang dilakukan dapat meningkatkan sistem pendidikan secara keseluruhan.

³⁷ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 4

³⁸ Asrori, Imam, dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat Indonesia, 2012), hlm.10-11

³⁹ Djali dan Puji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.1.

⁴⁰ Qurrota Ayu Neina & Wagiran, *Penilaian Multiliterasi dalam Pembelajaran Sastra Berbasis Authentic Assesment*, Prosiding PIBSI ke-44, Universitas PGRI Yogyakarta, 2022, hlm. 282-291.

⁴¹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi...*, hlm. 311

Evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh pesantren kreatif baitul kilmah dalam pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi untuk memperkuat kemampuan menerjemah sebagaimana hasil observasi peneliti yakni dilakukan dengan cara memperbanyak karya santri.⁴² Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama KH. Aguk Irawan MN selaku Pengasuh: “Evaluasi dari model pembelajaran Bahasa arab pondok sini, selain itu untuk evaluasi santri berlomba memperbanyak hasil karya tulis lain yang terkait dengan Bahasa arab.”⁴³ Demikian ini juga disampaikan oleh Bapak Imam Nawawi selaku Ketua Yayasan dan santri Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul: “yang diwajibkan untuk santri di baitul kilmah bukan menghafal mufrodat tapi setor naskah terjemahan.”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat diketahui evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi untuk memperkuat kemampuan menerjemah yang dilakukan oleh pengasuh dan guru bahasa arab di pesantren kreatif Baitul Kilmah yaitu menyetorkan naskah dari hasil terjemahan santri. Di mana selanjutnya akan dikoreksi oleh pengasuh dan guru secara langsung. Selanjutnya jika proses penerjemahan sudah selesai, naskah terjemahan akan diberikan ke penerbitan untuk diterbitkan dan di jual ke masyarakat luas.⁴⁵ Demikian ini sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran berbasis multiliterasi yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan santri, sehingga mencerminkan hasil yang akurat atas pengetahuan aktual dan pemahaman, keterampilan, serta sikap santri.

Kitab-kitab hasil karya yang diterjemahkan oleh santri yaitu: *Tafsir Jaylani, Tafsir Munir, Insanul Kamil, Ahla Musamaroh, Riyadussholihin, Rubaiyyat, Risalah Rumi, Minhajul Abidin, Masyailu as-Syata*.⁴⁶ Karya-karya tersebut menjadi hasil nyata dari proses evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis multiliterasi untuk memperkuat kemampuan menerjemah yang dilakukan oleh pengasuh dan guru bahasa arab di pesantren kreatif baitul kilmah.

⁴² Hasil observasi terkait evaluasi pembelajaran bahasa arab Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 23 September 2022.

⁴³ Hasil wawancara dengan KH. Aguk Irawan MN selaku Pengasuh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 24 September 2022.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Nawawi selaku Ketua Yasan dan santri Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 24 September 2022.

⁴⁵ Hasil observasi terkait evaluasi pembelajaran bahasa arab Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 23 September 2022.

⁴⁶ Hasil observasi terkait evaluasi pembelajaran bahasa arab Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 23 September 2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model multiliterasi yang diterapkan yaitu Multiliterasi Transformasi, sebagai berikut: 1) Perencanaan model pembelajaran yaitu; (a) penekanan visi misi untuk memperbanyak karya terjemahan. (b) menguasai ilmu menulis, (c) menguasai bahasa Indonesia, (d) menguasai bahasa Arab, (e) menguasai berbagai disiplin ilmu, dan (f) mengakses isu-isu terkini. 2) Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan menggunakan multiliterasi transformasi yang dilakukan dengan cara; apersepsi, penyajian teks, analisis teks, pemaknaan teks, merancang karya, transformasi karya, dan mengkomunikasikan karya. Secara prosedural meliputi; (a) Membangun fondasi kuat motivasi dan minat santri, (b) Melakukan penyederhanaan terhadap ilmu alat (nahwu, sharaf, mufradat atau kosa kata bahasa Arab), santri menyusun terjemahan sesuai kaidah bahasa Indonesia, jika kalimat panjang, maka dilakukan pemotongan menjadi sebelas kata. (c) Mengarahkan orientasi siswa pada praktik dan karya nyata, dan (d) Menjalinkan kerjasama intensif dengan penerbitan. 3) Proses evaluasi yang diterapkan sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran berbasis multiliterasi yang berlandaskan pada beberapa dimensi sosial masyarakat yaitu memperbanyak dan menyetorkan naskah hasil terjemahan untuk dikoreksi pengasuh dan guru secara langsung. Jika penerjemahan selesai, naskah diberikan ke penerbitan untuk diterbitkan dan dijual di masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Multiliterasi*, Bandung: PT Refika Aditama, (2015). 166
- Affandi, Mohammad Rizal. *Pembelajaran Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan Keterampilan PAI (Studi Multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang Tulungagung)*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, (2019).
- Artikel, "Bilik Kata Baitul Kilmah", dalam <http://www.bilikkata.com/>, diakses 12 November 2022.
- Asrori, Imam, dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat Indonesia, (2012).10-11
- Azis, Siti Aminah. Herdah dan Muhammad Jufri, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Stain Parepare (Studi Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Serumpun), *Kuriositas*, 6(1), (2013).

- Djali & Mulyono, Puji. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, (2008). 1
- Eugene A. Nida & Charles R. Taber, *The Theory and Practice of Translation*, Leiden: E. J. Brill, (1982). 33
- Fayruza, Aida Zavirah & Yodhi, Adinda Bunga Putri. *Literasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Pembelajaran Komik Untuk Siswa Tingkat SD/MI*, Artikel disampaikan pada Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II. (2018). 1-13
- Ghaidaq, Haulidam Hamdan, Ulil Abshar, and Darsita Suparno, 'Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Nasaihu Muhmalah Karya Zakaria Tamer', *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.2 (2022), 188-207
- Hadiyanto, Andy. dkk., Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal di Perguruan Tinggi Negeri, *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), (2020). 117-140.
- Halim, Abdul & Adhitama, Tias Satrio. Komunikasi Perubahan Sosial Dan Jihad Literasi Pesantren (Studi di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul Yogyakarta), *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), (2021).
- Hasil observasi terkait visi-misi Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, pada 23 September 2022.
- Leander, K. M., & Boldt, G, "A Pedagogy of Multiliteracies: Texts, Identities, and Futures, *Journal of Literacy Research*, 4(5), (2013). 22-46
- Martawijaya, Agus *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, Makassar: CV. Masagena, (2016). 6
- Mutmainnah, Fatimah Azzahra. Pemikiran A. Chaedar Al-Wasilah Tentang Pendekatan Literasi (Genre-Based Approach) dan Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Al Bayan*, 10(1), (2018). 1-18
- Neina, Qurrota Ayu & Wagiran, Penilaian Multiliterasi dalam Pembelajaran Sastra Berbasis *Authentic Assesment*, Prosiding PIBSI ke-44, Universitas PGRI Yogyakarta, (2022). 282-291.
- Nurjana, Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa, *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), (2022).
- Rahmawati, Suci. Desain Pembelajaran Tarjamah Melalui Instagram Dengan Pendekatan Skill, *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(2), (2022). 2.
- Rohman, M Fathor, 'Model Pembelajaran Studi Teks Di Madrasah Muallimin Muallimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa', *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 15.1 (2020), 35-48
- Rosidah, Cholifah Tur. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, *Jurnal PINUS*, 4(1), (2018). 39
- Setia, Eddy. Terjemahan, Permasalahan, dan Beberapa Pendekatan, *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 3(1), (2007).

- Silverius, Suke. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo, (1991). 4
- Siregar, Eviline & Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, (2010). 39
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, (2022). 223
- Sumekar, Panji Adipura, Sunarto Sunarto, and Anisatu Thoyyibah, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Program Pengembangan Bahasa Arab FAI UMM: Problematika Dan Upaya', *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6.1 (2024), 226–39
- Susilo, Sigit Vebrianto & Ramdiati, Tia. Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), (2019). 24-31
- Umam, Mustolikh Khabibul, 'Dirasah Tahliliyyah Fii Tarjamat Al-Lughat Al-Arabiyyat Li Talaamiidz Al-Shaff Al-Tsaamin Fii Al-Madrasah Al-Mutawassithah Al-Islamiyyat Al-Namudzajiyyat Al-Hukuumiyyat Brebes', *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3.1 (2021), 116–31
- Zubaidillah, Muh Haris, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Problematika Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 5166–80